

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif menurut Nana (2007:60) adalah cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif dan biasanya menggunakan analisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini tidak berupa angka sehingga data yang dihasilkan berupa data deskriptif. Data deskriptif merupakan data yang berisikan kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang sedang diamati (Faruk, 2012). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan fakta yang benar-benar terjadi sehingga menghasilkan informasi yang bermakna serta ilmu baru yang dapat membantu meningkatkan taraf kehidupan (Sugiyono, 2016: 213).

Pada penelitian ini, proses pembahasan lebih banyak ditonjolkan dengan menggunakan landasan teori sebagai acuan agar dapat fokus terhadap penelitian dan berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Adapun fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk dan makna gaya bahasa terhadap penyiaran media sosial pada *podcast pehtem*.

### 3.2 Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh secara mandiri dengan fokus pada kanal *podcast peHTEM* yang disiarkan melalui platform media sosial Youtube dengan menentukan 3 judul video yang di analisis. Rentang waktu penelitian berlangsung dari 1 Mei sampai 30 Juni 2025, yang mencakup tahap pengumpulan data berupa dokumentasi video *podcast*, analisis gaya bahasa kiasan yang digunakan dalam episode tertentu, serta studi literatur untuk mendukung analisis makna gaya bahasa tersebut. Subjek penelitian ini adalah potongan tuturan penyiar atau narasumber dalam episode-episode *podcast PeHTEM* yang disajikan di media sosial, khususnya yang mengandung gaya bahasa kiasan seperti metafora, hiperbola, personifikasi, ironi dll.

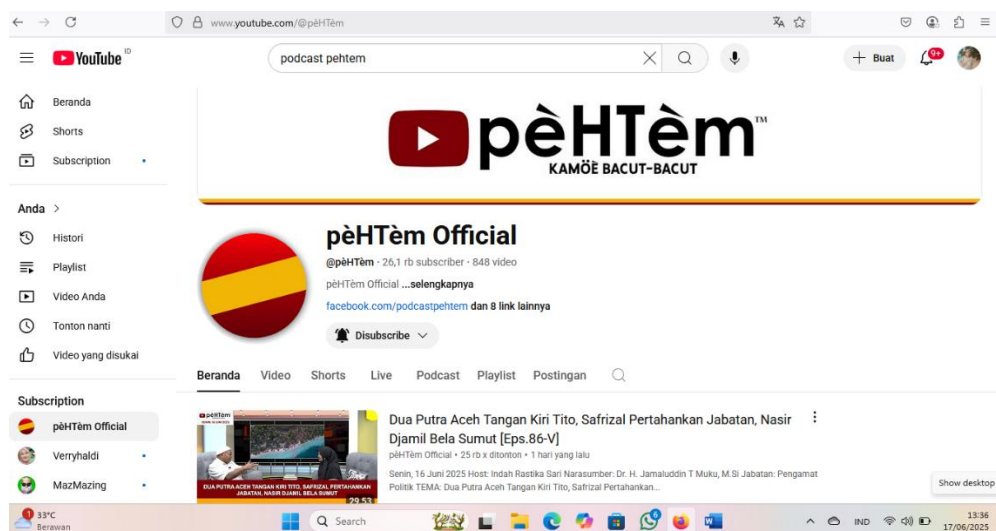
### 3.3 Data Dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini yaitu berupa kata, menurut Keraf (2010:113): “Gaya bahasa pada taraf kata biasanya berwujud dalam bentuk pemilihan kata yang memiliki kekuatan ekspresif, konotatif, atau imajinatif.” Pada tingkat ini, gaya bahasa muncul melalui pilihan kata (diksi) yang tidak biasa, indah, atau bersifat kiasan. Selanjutnya ada frasa Menurut Tarigan (2009:8): “Frasa yang digunakan secara kiasan dapat menimbulkan efek gaya bahasa yang lebih kuat karena memiliki nilai simbolik dan estetika.” Gaya bahasa juga bisa muncul dalam bentuk frasa, yaitu gabungan dua kata atau lebih yang membentuk satu makna baru, sering kali bersifat kiasan. Dan yang terakhir ada kalimat, Menurut Nurgiyantoro (2014:301): “Pada tataran kalimat, gaya bahasa hadir melalui struktur kalimat yang bersifat menyimpang atau tidak biasa, serta memiliki fungsi retorik yang memperkuat

pesan.” Gaya bahasa paling kompleks dan lengkap biasanya ditemukan dalam struktur kalimat, karena memungkinkan perpaduan antara makna literal dan makna kiasan, serta teknik retorik seperti pengulangan, pertentangan, dan pertanyaan retorik.

Jadi data dalam penelitian ini yaitu berupa kata, frasa dan kalimat yang berasal dari tuturan host dan narasumber yang menjadi bintang tamu pada program *podcast pehtem*. Masing- masing video tersebut berdurasi selama kurang lebih satu jam. Sumber data pada penelitian ini berasal dari video program podcast pehtem.

Tautankanal youtube: [https://youtube.com/@pehtem?si=xB0hV32gpBbtCQ\\_e](https://youtube.com/@pehtem?si=xB0hV32gpBbtCQ_e)



**Gambar 3.1 Kanal Youtube Pehtem**

([https://youtube.com/@pehtem?si=xB0hV32gpBbtCQ\\_e](https://youtube.com/@pehtem?si=xB0hV32gpBbtCQ_e))

Gambar 3.1 Kanal Youtube *Pehtem*, gambar ini menampilkan tampilan halaman utama kanal YouTube resmi @peHTemOfficial, yang menjadi platform utama penyiaran podcast PeHTem. Kanal ini menampung seluruh episode *podcast* dan menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Pada tampilan tersebut dapat

dilihat jumlah subscriber aktif, jumlah video, serta judul-judul episode yang tersedia.



**Gambar 3.2 Video Pertama**

[https://youtu.be/ts6j0f9Wx\\_U?si=7CLEaLx4LqPZwTyD](https://youtu.be/ts6j0f9Wx_U?si=7CLEaLx4LqPZwTyD)

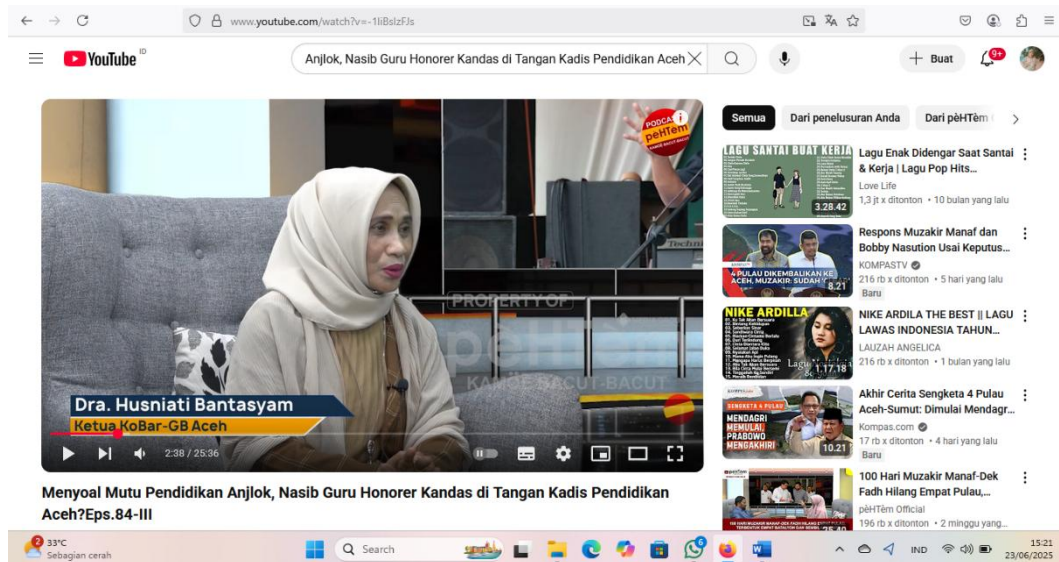
Gambar 3.2 Video Pertama, dengan judul “Aplikasi Byond Sering Error, Benarkah Manajemen BSI Biang Kerok Gagalnya Transaksi Keuangan di Aceh?”. Video ini merupakan salah satu episode awal yang dipilih sebagai sumber data karena memuat kritik sosial terhadap layanan perbankan di Aceh, khususnya terkait sistem digital Bank Syariah Indonesia (BSI). Dalam episode ini, penyiar dan narasumber menggunakan berbagai gaya bahasa kiasan seperti metafora dan ironi untuk menyoroti kegagalan sistem perbankan.



**Gambar 3.3 Video Kedua**

([https://youtu.be/a4V-uyk09Uk?si=2YPe6G\\_oXtF1xtG7](https://youtu.be/a4V-uyk09Uk?si=2YPe6G_oXtF1xtG7))

Gambar 3.3 Video Kedua, dengan judul “Pabrik Rokok Berdiri di Aceh, Benarkah Kesehatan Masyarakat Mulai Was-was?”. Video ini mengangkat isu kontroversial tentang pendirian pabrik rokok di Aceh. Dalam episode ini, penyiar dan narasumber menyampaikan kekhawatiran masyarakat terhadap dampak kesehatan dan sosial, serta mempertanyakan arah kebijakan pemerintah. Dalam episode ini, penyiar dan narasumber menggunakan berbagai gaya bahasa kiasan yang menyentuh sisi moral dan kesehatan.



**Gambar 3.4 Video Ketiga**

[https://youtu.be/-1liBsIzFJs?si=dyvaImWBDzJ5Yh\\_G](https://youtu.be/-1liBsIzFJs?si=dyvaImWBDzJ5Yh_G)

Gambar 3.4 Video Ketiga, dengan judul “Menyoal Mutu Pendidikan Anjlok, Nasib Honorer Kandas di Tangan Kadis Pendidikan Aceh”. Video ini membahas persoalan pendidikan dan nasib guru honorer di Aceh. Peniar menggunakan gaya bahasa retorik dan perbandingan untuk mengkritik sistem pendidikan dan ketimpangan perlakuan terhadap guru. Dalam episode ini, peniar dan narasumber menggunakan berbagai gaya bahasa kiasan untuk membangun kesadaran terhadap krisis pendidikan yang terjadi di Aceh.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Seorang peneliti tentunya akan mengukur data yang sudah didapatkan. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu data. Pada proses penelitian, peneliti secara langsung menyimak, mengidentifikasi, dan memaknai kata atau kalimat yang dirumuskan sebagai data dalam penelitian. Maka dari itu, peneliti terlibat aktif dalam proses penelitian yang dimulai dari mengumpulkan data, analisis data, dan kemudian menarik kesimpulan. Dalam hal

ini, peneliti akan membuat kartu data sebagai instrumen penelitian. Tujuan dibuatnya kartu data ini adalah untuk membantu dan mempermudah proses identifikasi gaya bahasa dalam program *podcast pehtem*.

**Tabel 3.1 Lembar Kartu Data**

No	No. Data	Kutipan	Bentuk	Makna
1	V1. 01			
2	V1.02			
3	V1.03			
4	V2.01			
5	V2.02			
6	V2.03			
7	V3.01			
8	V3.02			
9	V3.03			

Keterangan :

No : nomor urut data

No. Data : nomor data kutipan dalam video

Kutipan : data yang berupa kata atau kalimat yang mengandung gaya bahasa.

Bentuk : data berupa bentuk gaya bahasa.

Makna : data berupa makna gaya bahasa.

01 : urutan data

V1 : video pertama

V2 : video kedua

V3 : video ketiga

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan catat. Teknik simak bebas libat cakap dan catat merupakan metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara menyimak tuturan atau percakapan secara cermat tanpa melibatkan diri dalam interaksi tersebut (Sudaryanto, 2015: 204). Dalam hal ini, peneliti tidak ikut berbicara atau berinteraksi langsung dengan narasumber, melainkan hanya berperan sebagai penyimak pasif yang mengamati dan mencatat data kebahasaan secara objektif. Teknik simak bebas libat cakap terdiri dari tiga unsur, yaitu:

- a) Simak, yang berarti peneliti mendengarkan atau menyimak objek tutur secara seksama;
- b) Bebas libat cakap, yang berarti peneliti tidak ikut serta dalam proses komunikasi atau percakapan yang sedang berlangsung; dan
- c) Catat, yakni kegiatan mencatat atau merekam secara tertulis segala bentuk tuturan yang dianggap relevan sebagai data penelitian..

Teknik ini sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang bersumber dari media rekaman *podcast*, di mana peneliti cukup mendengarkan percakapan antara penyiar dan narasumber, lalu mencatat bagian-bagian yang mengandung unsur gaya bahasa kiasan untuk dianalisis lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan teknik tersebut karena peneliti tidak terlibat dalam dialog, melainkan hanya berperan sebagai penyimak terhadap tuturan dari penutur dalam video *podcast* yang diteliti. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik simak dan catat, dengan cara sebagai berikut.

1. Menentukan episode podcast yang akan diteliti, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi dan memilih episode-episode *podcast PeHTem* yang memuat tema sosial, politik, atau pendidikan yang dianggap relevan dengan penelitian gaya bahasa. Pemilihan dilakukan berdasarkan judul, deskripsi konten, dan potensi penggunaan gaya bahasa kiasan dalam tuturan penyiar maupun narasumber. Contoh seperti episode yang berjudul “*Aplikasi Beyond Sering Error*”, “*Pabrik Rokok di Aceh*”, dan “*Mutu Pendidikan Anjlok*” dipilih karena memuat kritik sosial yang biasanya diungkapkan dengan gaya bahasa ekspresif.
2. Menyimak video podcast secara berulang-ulang, setelah menentukan episode, peneliti menonton dan menyimak video secara berulang-ulang serta mencatat semua percakapan di setiap episodenya melalui kanal Youtube @peHTemOfficial. Tujuannya agar peneliti dapat memahami konteks percakapan secara utuh, serta mendeteksi penggunaan gaya bahasa kiasan yang mungkin luput dalam penyimakan pertama.
3. Mencatat data tuturan yang mengandung gaya bahasa kiasan. Saat penyimakan berlangsung, peneliti menulis atau mengetik semua bagian tuturan (baik kata, frasa ataupun kalimat) yang mengandung indikasi penggunaan gaya bahasa kiasan, seperti metafora, hiperbola, ironi, personifikasi, dll. Pencatatan dilakukan secara manual atau digital ke dalam lembar kerja atau kartu data, dengan lengkap.
4. Mentranskripsi tuturan yang relevan secara lengkap. Setiap potongan kalimat yang telah dicatat kemudian ditranskripsi secara lengkap sesuai dengan apa

yang diucapkan oleh penyiar atau narasumber. Transkripsi mencakup penulisan kalimat secara utuh, untuk memahami makna kontekstual dari gaya bahasa tersebut.

5. Mengklarifikasikan gaya bahasa yang di temukan, baik berupa kata, frasa maupun kalimat di setiap episodanya. Serta menebalkan tulisannya pada setiap temuan gaya bahasa.
6. Mengklasifikasikan data sesuai jenis gaya bahasa. Setelah data dikumpulkan, peneliti mengelompokkan gaya bahasa berdasarkan kategori-kategori umum, seperti: gaya bahasa perbandingan (metafora, personifikasi, simile), gaya bahasa pertentangan (hiperbola, litotes, ironi), gaya bahasa perulangan (anafora, epizeukis, repetisi). Klasifikasi ini bertujuan untuk memudahkan analisis makna dalam tahap selanjutnya.
7. Memberi kode pada setiap data, ntuk mempermudah pelacakan dan pengolahan data, peneliti memberi kode identifikasi pada setiap kutipan data. Misalnya: V1.01 ( video 1, data 1), V2.01 ( video 2, data 1) dan V3. 01 (video 3, data 1).
8. Memvalidasi data melalui penelusuran literatur, untuk menghindari kekeliruan interpretasi, peneliti membandingkan data tuturan dengan teori-teori gaya bahasa dari para ahli seperti Keraf, Sudjiman, Tarigan, dan Kridalaksana, serta melihat studi sejenis sebagai pembanding.
9. Menyimpan dan mengarsipkan data, seluruh data, baik transkrip, kutipan, maupun tabel, disimpan secara sistematis dalam format.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan data secara sistematis dan faktual berdasarkan konteks yang ada. Setelah seluruh data terkumpul, selanjutnya data dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kemudian penarikan kesimpulan (Pramestie, 2022). Data pada penelitian ini berupa kata, frasa, serta kalimat yang mengandung gaya bahasa kiasan dalam *podcast pehTem*. Penelitian ini dianalisis dengan langkah sebagai berikut.

1. Pengumpulan data, langkah awal yaitu mengumpulkan semua data yang telah diperoleh dari proses teknik simak dan catat. Data yang dimaksud berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung gaya bahasa kiasan dalam *podcast PeHTem*.
2. Reduksi data, yaitu proses menyaring dan menyederhanakan data agar hanya fokus pada data yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyingkirkan data yang tidak mengandung gaya bahasa kiasan, mengeliminasi kalimat yang tidak relevan atau tidak memenuhi kriteria gaya bahasa yang diteliti dan memastikan data yang tersisa benar-benar menunjukkan unsur gaya bahasa (seperti metafora, hiperbola, personifikasi, dll.) secara eksplisit maupun implisit.
3. Klarifikasi data, data yang telah disaring kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis gaya bahasa dan bentuknya. Klasifikasi dilakukan dengan mengacu pada teori gaya bahasa menurut Keraf (2010), Sudjiman (1993), dan

Tarigan (2009). Kriteria pengelompokan mencakup gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa perulangan dan gaya bahasa pertautan.

4. Interpretasi makna gaya bahasa, pada tahap ini peneliti menafsirkan makna kiasan yang terkandung dalam setiap kutipan. Proses interpretasi dilakukan dengan memperhatikan konteks ujaran, efek retorik, emosi atau pesan yang ingin disampaikan oleh penyiar atau narasumber.
5. Penyajian data, setelah data diklasifikasikan dan ditafsirkan, data disajikan dalam bentuk sistematis sesuai urutan gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan dan perulangan. Setiap data disajikan mencakup kutipan kalimat yang mengandung gaya bahasa, jenis gaya bahasa dan makna.
6. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu tahap akhir menyimpulkan temuan berdasarkan penggunaan gaya bahasa yang ditemukan dalam podcast.
7. Menarik kesimpulan, kesimpulan ditarik secara deduktif dari data yang telah dianalisis kemudian diverifikasi kembali dengan teori serta literatur untuk menjaga keabsahan temuan.

### **3.7 Keabsahan Data**

Keabsahan atau validitas dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan kepastian apakah hasil penelitian ini sudah akurat baik dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca (Creswell, 2015: 286). Kriteria keabsahan data terdapat empat kriteria, yaitu keteralihan (transferability), kebergantungan (deperndability), kepastian (confirmability), dan derajat kepercayaan (credibility). Peneliti menggunakan keabsahan data ketekunan untuk mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif (Moleong, 2017: 329).